

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang Masalah**

Sains atau yang biasa kita kenal dengan istilah IPA merupakan mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, yakni dari tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Bahkan di jenjang pendidikan dasar IPA menjadi tolak ukur dalam penentuan keberhasilan akhir dalam Ujian Nasional. Karena itu diharapkan peserta didik mampu menguasai dan memahami betul materi pembelajaran IPA yang diajarkan.

Pendidikan IPA memiliki potensi besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Potensi tersebut dapat terwujud jika pendidikan IPA berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir dan berbahasa, penyiapan peserta didik menghadapi isu sosial dampak penerapan IPTEK, penanaman nilai-nilai etika dan estetika, kemampuan memecahkan masalah, pengembangan sikap kemandirian, kreatif serta tanggung jawab. Namun kenyataan dilapangan, ditemukan bahwa pembelajaran IPA menjadi rendah yang berpengaruh pada pembelajaran dan hasil belajar. Menurut Djohar bahwa :“ Secara umum pembelajaran IPA saat ini belum berorientasi pada proses

belajar, namun lebih mementingkan pada produk belajar, yakni pada pengetahuan “.<sup>1</sup> Interaksi guru dan peserta didik sekedar transfer pengetahuan dari seorang guru terhadap peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa hanya mendengarkan ceramah dan tanya jawab soal dalam penyelesaian materi yang dibahas terutama materi energi dan perubahannya di kelas III, sehingga materi tersebut kurang mengena dan siswa kurang bersemangat ketika mendengarkan pembahasan materi tersebut.

Hal yang sama juga terjadi di MI Miftahul Ulum Kemlagi khususnya kelas III, peserta didik kurang bersemangat ketika mendengarkan penjelasan materi yang diajarkan oleh guru didepan kelas. Karena guru hanya berceramah dalam memberi penjelasan materi, bahkan diantara peserta didik ada yang bercanda dengan teman yang lain dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan hasil belajar tidak sesuai dengan KKM.

Dengan memperhatikan kenyataan ini, penulis berusaha mencari solusi yang tepat agar nantinya terjadi perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran. Salah satu perbaikan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran melalui penggunaan media KIT Sains. Dalam pembelajaran ini siswa diarahkan untuk belajar dan bekerja bukan hanya lebih dari sekedar membaca. Di dalam kegiatan belajar mengajar siswa diberikan permasalahan-permasalahan atau ditantang dengan

---

<sup>1</sup> Djohar (Bolger: 2008) Yang tersedia pada situs <http://tohathea.blogspot.com/p/e-ta.html>

pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan pemecahan. Kemudian siswa melakukan aktivitas atau eksperimen untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Tugas guru dalam hal ini mengarahkan pengalaman-pengalaman belajar yang harus dicapai dan kondisi pencapaian tujuan dirancang secara spesifik.

Menurut Berta : media Kit IPA adalah peralatan IPA yang diproduksi dan dikemas dalam bentuk kotak unit pengajaran, yang menyerupai rangkaian peralatan uji coba keterampilan proses pada bidang studi IPA dan dilengkapi dengan buku pedoman penggunaannya.<sup>2</sup> Pemanfaatan media KIT Sains diharapkan akan menimbulkan dampak positif seperti terciptanya situasi pembelajaran yang memberikan peluang perkembangan kreativitas pada siswa, tersaluranya umpan balik ke siswa secara lancar mengenai pesan yang disampaikan melalui media dalam bentuk isi atau materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan media KIT Sains untuk menumbuhkan motivasi belajar mata pelajaran IPA pokok bahasan energi dan perubahannya siswa kelas III di MIS Miftahul Ulum Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Kehadiran media KIT Sains diharapkan dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata/ kalimat tertentu misal adanya arus listrik yang tidak dapat dilihat bentuknya tapi bisa dilihat hasil dari adanya arus

---

<sup>2</sup> Berta (1996) tersedia dalam situs <http://skripsi-ilmiah.blogspot.com/2011/02/penggunaan-media-kit-ipa-dalam.html>

listrik. Dengan menggunakan media KIT Sains diharapkan hal yang sulit dipahami menjadi suatu yang mudah dan dapat menggugah motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga tercipta suatu proses belajar mengajar yang menjadi lebih menyenangkan dengan melibatkan siswa yang aktif dalam sebuah proyek percobaan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut : “Apakah penggunaan media KIT Sains dapat menumbuhkan motivasi belajar mata pelajaran IPA pokok bahasan energi dan perubahannya pada siswa Kelas III MIS Miftahul Ulum Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto? “

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media KIT Sains dalam rangka menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada Kelas III di MIS Miftahul Ulum Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai latihan untuk melaksanakan penelitian sederhana di kelas dan meningkatkan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas dan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian masalah sejenis pada lembaga lain serta menambah kontribusi literatur untuk kajian dalam meningkatkan hasil belajar siswa.